



Media: Minggu Pagi

Hari: Jumat

Tanggal: 10 Januari 2020

Halaman: 4

## TPST Piyungan Diperkirakan Hanya Bertahan 1 Tahun

PEMERITAH Daerah (Pemda) DIY dituntut mengambil langkah cepat dan tepat dalam menyikapi makin sempitnya area Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. Jika pemerintah tidak kunjung melakukan perluasan, TPST Piyungan diperkirakan hanya bertahan setahun ke depan menerima gelontoran sampah dari wilayah Bantul, Kota Yogyakarta dan Sleman.

"Sampai sekarang, masa depan TPST Piyungan masih tahap pemikiran, dibahas tidak akan selesai. Yang diperlukan saat ini adalah aksi nyata di lapangan. Kondisi TPST Piyungan sudah sangat dipaksakan untuk terus menerima sampah dari 2 kabupaten dan 1 kota," ujar staf TPST Piyungan, Sumarwan, belum lama ini, seperti dilansir [krjogja.com](http://krjogja.com).

Sumarwan tidak menampik, saat ini TPST Piyungan masih menerima pasokan sampah, tapi dalam kondisi dipaksakan. Bahkan saat ini sudah dibuka dua dermaga bongkar di bawah dan di atas. Oleh karena itu, Sumarwan berharap pemerintah melakukan langkah-langkah konkret agar TPST Piyungan bisa menampung sampah sebelum ada lokasi baru.

"TPST Piyungan, menurut hitungan kami, hanya akan bertahan hingga satu tahun ke depan itupun harus ada pembangunan sarana prasarana pendukung. Salah satunya dengan pembangunan drainase, dermaga pembongkaran serta talut bronjong," kata Sumarwan.

Jika tiga hal itu tidak dilakukan pemerintah, lanjut Sumarwan, rasanya sangat berat jika tetap memfungsikan TPST Piyungan sebagai penampung sampah. Sumarwan me-

ngatakan, luasan keseluruhan TPST Piyungan sekitar 10 hektare. Kemudian, pada 2016 ada perluasan lahan sekitar 1,9 hektare. Meski begitu, saat ini kondisinya juga sudah sangat penuh sehingga perlu ada penambahan lagi.

"Sudah saatnya ada lokasi baru untuk pembuangan sampah dari Bantul, Sleman dan Kota Yogya, apalagi jika merujuk data bahwa dalam sehari bisa mencapai 700 ton lebih. Dari jumlah itu, 50 persen dari Kota Yogya, 30 persen dari Kabupaten Sleman dan Bantul 20 persen," jelasnya.

### Tagih Janji

Sementara itu, Ketua Paguyuban Pemulung 'Mardiko', Maryono, mengatakan kondisi TPST Piyungan sangat memprihatinkan. Lahan TPST Piyungan sudah tidak sebanding dengan volume sampah sehingga sampah terus menggunung jauh melebihi badan jalan.

"Kalau masih ingin menempati TPST Piyungan untuk membuang sampah, mohon segalanya dikondisikan, dalam artian jalan harus diperbaiki, jangan sampai becek seperti sekarang ini. Lampu penerangan juga dipasang. Karena janji perbaikan jalan dari pemerintah hingga kini juga tidak tuntas, demikian janji pemasangan lampu juga belum ada," jelasnya.

Kerusakan infrastruktur jalan di lingkungan TPST Piyungan yang tidak kunjung diperbaiki membuat warga geram. Mereka sangat berharap pemerintah merealisasikan janji yang pernah disampaikan pada 2019. Maryono mengatakan, janji pemerintah melakukan perbaikan mestinya dilakukan pada 2019, tapi janji tersebut hanya untuk meredam

emosi warga yang waktu itu demonstrasi memblokir akses menuju TPST.

Sebagaimana diketahui akses menuju TPST Piyungan sempat diblokir warga pada Juli 2019. Waktu itu, sampah menumpuk di sejumlah lokasi di wilayah Yogyakarta, Bantul dan Sleman. Pangkal dari persoalan unjuk rasa tersebut karena akses jalan rusak namun tidak ada perbaikan dari pemerintah.

Maryono menjelaskan jalan untuk lalu lalang kendaraan sampah merupakan jalan kampung. Artinya, truk sampah numpang lewat jalan warga. Maryono melihat kondisi jalan saat ini membuat hatinya sedih. Lubang jalan berada di sejumlah titik menuju TPST.

Kondisi tersebut diperparah ketika musim hujan seperti ini. Selain jalan berlubang, permukaan jalan juga licin dan berbau. "Jalan ini juga untuk warga, kondisinya saya tidak usah bercerita. Bisa dilihat sendiri

seperti apa," katanya.

Sudah lama, lanjut Maryono, warga minta agar jalan tersebut diperbaiki. Tapi setiap mengusulkan, perbaikan jalan selalu dijanjikan, yang hingga sekarang ini belum terealisasi. Selain jengkel dengan jalan yang tidak kunjung diperbaiki, Maryono juga berharap pemerintah memasang lampu penerangan jalan umum menuju akses TPST Piyungan.

"Kami berharap sekali pemerintah memperbaiki jalan dari pintu masuk hingga dermaga bongkar, karena itu jalan masyarakat. Selain itu lampu penerangan jalan juga segera dipasang," jelasnya. Menurut Sumarwan, jalan menuju TPST Piyungan dibangun pada 1986. Jalan tersebut dibuat untuk akses warga di kampung tersebut. Namun setelah dibangun TPST Piyungan, jalan tersebut hingga saat ini dan pada akhirnya dimanfaatkan oleh armada truk sampah. ■g



| Instansi                  | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|---------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Lingkungan Hidup | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 18 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005